

## Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai PSAK-EMKM Pada IKM GAZAL MAKMUR Kabupaten Probolinggo

Dyah Ayu Perwitasari, Novita Lidiyana, Trivosa Aprilia Novadiani Haidiputri  
 Universitas Panca Marga  
 \*e-mail : dyahayu@upm.ac.id

Dikirim	Direvisi	Diterima
18 Februari 2022	21 Maret 2022	23 Maret 2022

### Abstrak:

Penelitian ini dilakukan pada IKM GAZAL MAKMUR Kabupaten Probolinggo. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memudahkan bagi pemilik untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan (SAK-EMKM). Jenis penelitian yang digunakan adalah dengan kualitatif pendekatan studi kasus. Data diambil dengan menggunakan metode wawancara, dan dokumentasi. Permasalahan yang terjadi di IKM GAZAL MAKMUR adalah pencatatan keuangan yang selama ini dilakukan dengan metode yang sederhana. Pencatatan kas masuk dan kas keluar dinilai sudah mewakili dari keseluruhan dari pencatatan keuangan yang dilakukan. Artinya penerapan tersebut belum sesuai dengan SAK-EMKM yang berlaku. Keterbatasan kemampuan SDM dalam menyusun laporan keuangan, yang belum sesuai dengan SAK EMKM, merupakan permasalahan utama dari hasil riset yang dilakukan. Sehingga untuk going concern usaha dan transparansi keuangan harus dilakukan pencatatan keuangan, sesuai dengan pedoman pada standard yang berlaku.

**Kata kunci:** UMKM, Laporan Keuangan, SAK EMKM

### Abstract:

*This research was conducted at IKM GAZAL MAKMUR, Probolinggo Regency. The purpose of this study is to make it easier for owners to prepare financial statements in accordance with financial accounting standards (SAK-EMKM). The type of research used is a qualitative case study approach. The data was taken by using the interview method, and documentation. The problem that occurs in IKM GAZAL MAKMUR is that financial records have been carried out using a simple method. The recording of cash in and cash out is considered to represent the entirety of the financial records carried out. This means that the application is not in accordance with the applicable SAK-EMKM. The limited capacity of human resources in preparing financial reports, which are not in accordance with SAK EMKM, is the main problem from the results of the research conducted. So for going concern business and financial transparency, financial records must be recorded, in accordance with the guidelines in the applicable standards.*

**Keyword:** UMKM, Financial Reports, SAK EMKM

### PENDAHULUAN

Sektor Usaha mikro, usah kecil maupun menengah (UMKM) di Indonesia memiliki peranan penting bagi perekonomian bagi Negara. Sebagai pilar penting dalam perekonomian Indonesia. Data Kemenkop dan UKM, menunjukkan total UKM di Indonesia sebesar 64.2 juta dan 61.07% berkontribusi pada Product Domestic Bruto (PDB). Dan mampu menyerap sebesar 97% dari total tenaga kerja yang ada di

Indonesia dan investasi yang dapat dihimpun sebesar 60.4% dari total investasi yang ada. Dengan jumlah UMKM tersebut, tidak lepas dari tantangan yang ada. Peranan UMKM yang strategis tersebut mendorong pemerintah untuk merancang program-program yang dapat mendorong peningkatan kinerja baik dari sisi SDM, Permodalan dan Pemasaran (Widayanto, 2020). Program - program pemerintah yang dijalankan melalui pemberian insentif dan pembiayaan melalui

PEN, pemberian kredit berupa KUR, Gernas BBI, dan pemasaran UMKM melalui digitalisasi untuk mendorong penguatan dan perluasan pemasaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Arliman (2017) bahwa berbagai aspek yang menjadi cikal bakal kegiatan dalam menumbuhkan kewirausahaan harus mendapat perhatian khusus dari pemerintah melalui program-program yang strategis (Widayanto, 2020).

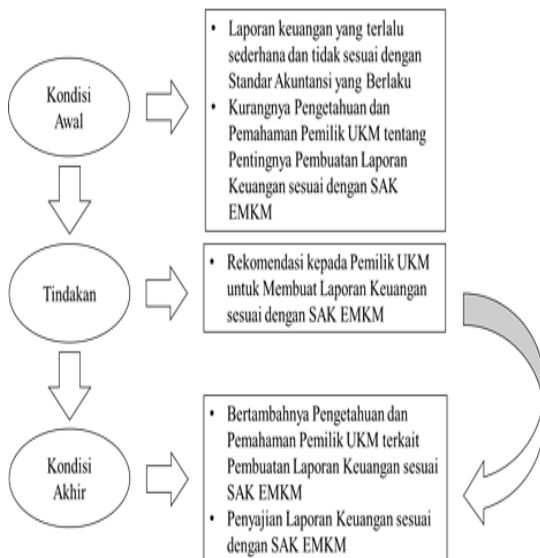
Salah satu propinsi di Indonesia, yang mengalami pertumbuhan pesat di sektor UKM adalah Propinsi Jawa Timur. Menurut data Dinas Koperasi dan UKM Jawa Timur, pada tahun 2021 jumlah UKM di Jawa Timur sebesar 9.7 Juta yang tersebar di wilayah Kota dan Kabupaten di Jawa Timur. Peningkatan pelaku UKM di Jawa Timur yang mengalami pertumbuhan yang signifikan adalah di Kabupaten Probolinggo. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat di Kabupaten Probolinggo, memiliki jiwa entrepreneur tinggi dan semangat berwirausaha. Salah satu Industri Kecil Menengah penghasil kripik singkong di Kabupaten Probolinggo adalah IKM Gazal Makmur yang terletak di Desa Kota anyar Kecamatan Kota anyar Kabupaten Probolinggo. Pemilik dari usaha ini adalah Ibu Sumiati. Usaha yang didirikan pada tahun 2014 tersebut, berkembang dan mampu menyokong ekonomi keluarga dan membuka lapangan pekerjaan bagi tetangga. Di tempat produksi pengolahan kripik singkong memiliki 4 orang karyawan. Produk makanan lokal UMKM ini telah menjadi oleh-oleh khas Probolinggo dan dikenal luas di pasaran dan bahkan hingga luar daerah maupun di ke Negara Thailand. Produksi kripik masih memanfaatkan sumber daya lokal dengan cara yang masih konvensional. Permasalahan pada IKM Gazal Makmur yaitu berkaitan dengan efisiensi dan produktifitas. Salah satunya berkaitan dengan pencatatan keuangan sederhana yang hanya mengenal seberapa uang yang masuk dan uang yang keluar. Metode pencatatan sederhana tersebut, tidak dapat memberikan informasi kinerja keuangan yang tepat dan belum menyelenggarakan pelaporan keuangan

(Nuvitasari et al., 2019). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mutiah (2020) yang menyebutkan informasi kinerja keuangan yang efektif dapat diperoleh dari laporan keuangan yang telah dibuat sesuai dengan pedoman yang tepat. Dengan demikian, menjadikan wajib bagi para pelaku usaha yang bergerak di bidang UMKM, untuk melakukan pencatatan keuangan sesuai dengan standar atau pedoman yang berlaku. Standart pencatatan laporan keuangan yang seharusnya diterapkan oleh IKM Gazal tersebut berpedoman pada SAK EMKM yang berlaku per 1 Januari 2018. Tujuan dari penerapan SAK EMKM pada sektor UMKM adalah untuk memberikan keseragaman dalam penyusunan laporan keuangan bagi pelaku usaha. Laporan keuangan yang berpedoman pada SAK EMKM sangatlah sederhana dibandingkan dengan standar akuntansi keuangan lainnya yang diperkuat oleh penelitian oleh (Ismadewi et al., 2017). Hal senada juga diungkapkan oleh penelitian Amani (tatik amani, 2018) bahwa penyusunan laporan keuangan bagi pelaku usaha UKM sangat penting untuk dilakukan. Tujuan dari penyusunan laporan keuangan bagi pelaku usaha UKM sebagai salah satu untuk upaya untuk memisahkan harta pribadi dan keuangan usaha. Dengan adanya pemisahan pencatatan tersebut, pengelola usaha akan mengetahui seberapa besar harta, kewajiban dan modal yang dimiliki. Selain itu, juga memberikan manfaat untuk tertib administrasi sehingga dapat digunakan sebagai salah satu syarat pengajuan pendanaan atau permodalan kepada pihak Lembaga keuangan baik bank maupun non bank.

Tujuan dari penelitian ini adalah terkait dengan pencatatan laporan keuangan pada IKM UD. Gazal Makmur dengan berpedoman pada SAK-EMKM. Sehingga dengan dilakukan pencatatan laporan keuangan tersebut diharapkan mampu menghasilkan informasi kinerja keuangan sebagai upaya pengambilan keputusan.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah menggunakan penelitian kualitatif. Adapun lokasi penelitian adalah pada IKM Gazal Makmur Kabupaten Probolinggo. Jenis data yang digunakan adalah dengan menggunakan data primer berupa wawancara yang dilakukan kepada Bu Sumiati selaku pemilik usaha. Menurut Sugiyono (2014) Wawancara merupakan proses untuk memperoleh data untuk penelitian dengan cara Tanya jawab dengan bertatap muka antara penanya dengan narasumber. Sedangkan data sekunder yang digunakan adalah berupa catatan keuangan sederhana dari UKM Gazal Makmur Probolinggo. Adapun kerangka pikir pada penelitian sebagai berikut:



Gambar 1 : Kerangka Pikir  
Sumber : Referensi

## HASIL DAN PAEMBAHASAN

### Hasil

Hasil penelitian ini berdasarkan wawancara dan dokumentasi terkait dengan pencatatan keuangan oleh IKM Gazal Probolinggo adalah seperti yang diungkapkan oleh informan yaitu Ibu Sumiati selaku pemilik usaha sebagai berikut:

“Uang yang diterima setiap harinya jarang dicatat. Hanya dengan mengingat saja. Begitu pula dengan uang yang dikeluarkan/dibelanjakan. Jadi intinya hanya dengan menggunakan ingatan saja.”

Hal ini menunjukkan bahwa tidak pencatatan keuangan yang dilakukan oleh IKM Gazal Makmur. Jika dilihat dari transaksinya, omzet per hari yang dilakukan oleh IKM Gazal lebih dari Rp 4 juta rupiah. Jika diakumulasi perbulan bisa mencapai Rp 120.00.000,00. Untuk modal yang menjadi investasi awalpun, tidak mengetahui berapa besarnya. Sehingga hanya menggunakan rincian estimasi saja.

“karena untuk usaha ini murah modalnya jadi saya tidak tau persis nilainya, hanya untuk kulakan singkong Rp 3.000,00. Sehari bisa menghabiskan 1 kwintal singkong, 20 Liter minyak goreng, dan juga tabung gas rata-rata 6 tabung, bawang putih 10kg saja. Setelah itu kita estimasi pengeluaran ya sudah.”

Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pencatatan yang baku dan sesuai standard untuk pencatatan modal dan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh usaha tersebut. Begitupula yang tidak ada pencatatan yang terkait piutang, hutang, asset-aset lain dan bahkan pencatatan keuangan usaha. Pernyataan ini sesuai yang dikemukakan oleh Ibu Sumiati sebagai berikut:

“Keuntungan diperoleh dari selisih harga jual dikurangi dengan harga beli saja. Atau hasil pengurangan dari harga jualan saja.”

Pernyataan tersebut menyatakan bahwa tidak pernah ada pencatatan baku atas laporan keuangan sederhana yang dilakukan oleh IKM Gazal Makmur Probolinggo. Adapun data yang menjadi temuan peneliti berupa catatan-catatan sederhana yang digambarkan sebagai berikut:

No	Nama transaksi	Jumlah
1	Bahan baku	xxxx
2	Biaya-biaya	Xxxx
3	Keuntungan	Xxxx

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pencatatan keuangan yang dilakukan oleh UD IKM GAZAL sangatlah sederhana, tidak ada acuan dan pedoman yang digunakan. Sehingga hal ini menyulitkan bagi pengguna laporan keuangan untuk mengetahui kinerja usaha yang selama ini dikelola. Namun,

pengelola usaha tersebut, berkeinginan untuk lebih memahami pencatatan yang tepat yang semestinya dilakukan oleh UKM Gazal Makmur agar informasi keuangan dapat tersajikan dengan akurat dan relevan.

### Pembahasan

Hasil penelitian pada IKM GAZAL MAKMUR menunjukkan bahwa pencatatan keuangan yang dilakukan belum sesuai dengan standar akuntansi keuangan EMKM. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan adalah terbatasnya pengetahuan dan ketrampilan di bidang akuntansi. Standar keuangan EMKM sangat penting diterapkan bagi pelaku bisnis disektor usaha kecil menengah. Salah satunya adalah sebagai bukti pendukung untuk administrasi pengajuan kredit dilembaga keuangan baik bank maupun non bank. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningtiyas (2017) dimana laporan keuangan sangat berguna bagi pelaku usaha pada proses pengajuan kredit pada Lembaga perbankan. Guna penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar adalah untuk menghasilkan informasi kinerja keuangan dan sebagai bahan evaluasi bagi bisnis ke depannya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ningtiyas (2017) bahwa untuk laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM berguna untuk administrasi pengajuan kredit pada Lembaga perbankan (Nuvitasari et al., 2019).

Berikut adalah rancangan penyusunan laporan keuangan Pada IKM. Gazal Makmur Probolinggo Sesuai dengan Standar Keuangan EMKM sebagai berikut:

Tabel 2. Laporan Posisi Keuangan IKM Gazal Makmur Probolinggo Tahun 2021

Aset			
Aset Lancar			
Kas dan setara kas	Rp		5.100.000,00
Piutang Usaha	Rp		2.000.000,00
Persediaan	Rp		11.000.000,00
Beban dibayar dimuka	Rp		6.000.000,00
Jumlah Aset Lancar	Rp		24.100.000,00
Aset tetap			95.000.000,00
Jumlah total aset	Rp		5.000.000,00
Liabilitas			
Utang usaha	Rp		15.000.000,00
Utang Bank	Rp		15.600.000,00
Jumlah utang lancar	Rp		30.600.000,00
Ekuitas			
Modal	Rp		46.000.000,00
Laba	Rp		37.500.000,00
Jumlah ekuitas	Rp		83.500.000,00
Jumlah utang dan ekuitas	Rp		114.100.000,00

Adapun penyusunan laporan Laba Rugi pada IKM Gazal Makmur, sebagai berikut:

Tabel 3. Laporan Laba Rugi IKM Gazal Makmur Thn 2021

Pendapatan usaha	Rp	50.000.000,00
Pendapatan lain-lain	Rp	7.000.000,00
Jumlah pendapatan	Rp	57.000.000,00
Beban usaha	Rp	8.000.000,00
Beban lain-lain	Rp	10.000.000,00
Jumlah beban	Rp	18.000.000,00
Laba rugi sebelum pajak	Rp	39.000.000,00
Pajak	Rp	1.500.000,00
Laba setelah pajak	Rp	37.500.000,00

Sedangkan Catatan Atas Laporan Keuangan pada IKM Gazal Makmur sebagai berikut:

1. UMUM

IKM Gazal Makmur yang beralamat di Kota Anyar Kabupaten Probolinggo telah didirikan pada tahun 2014 dan beroperasi pada tahun 2014. Dan telah terdaftar pada sebagai salah satu UMKM yang ada di kabupaten Probolinggo

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan disusun berdasarkan SAK-EMKM

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah

c. Aset tetap

Penyusutan pada aset tetap menggunakan biaya historis dengan menggunakan metode garis lurus serta umur ekonomis 5 tahun

d. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dan beban diakui pada saat terjadi aliran kas masuk dan keluar

3. Penjelasan Pada Akun-Akun Laba Rugi

a. Pendapatan

Pendapatan usaha diperoleh dari hasil penjualan produk yaitu sebesar Rp 50.000.000,00 dan diperoleh dari pendapatan lain-lain berupa penjualan produk sisa kripik singkong yang diolah menjadi produk kripik gliti dengan total penjualan sebesar Rp 7.000.000,00

b. Biaya-biaya

Biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 8.000.000,00 yang terdiri dari Biaya pembelian tabung gas, dan beban listrik yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Beban lain-lain dikeluarkan untuk beban bensin, biaya gaji dan service mesin sebesar Rp 10.000.000,00.

4. Penjelasan Pada Akun-Akun Neraca

a. Aset Lancar

Aset Lancar yang terdiri dari kas dan setara kas, persediaan, dan piutang. Kas dan setara kas sebesar Rp 5.100.000,00 dan bentuk tabungan dan deposito yang ada pada rekening BRI. Piutang usaha yang masih berada pihak lain sebesar Rp 2.000.000,00 dan persediaan bahan baku singkong sebesar Rp 11.000.000,00. Sedangkan beban dibayar dimuka adalah sewa tempat usaha sebesar Rp 6.000.000,00/

b. Aset tetap

Aset tetap yang terdiri dari mesin pengiris singkong senilai Rp 30.000.000,00. Kendaraan operasional senilai Rp 50.000.000,00. Dan alat blender senilai Rp 10.000.000,00. Dan telah dihitung penyusutannya.

c. Hutang

Hutang usaha kepada pemasok minyak goreng sebesar Rp 15.000.000,00, sedangkan hutang jangka pendek kepada mitra Bank BRI sebesar Rp 15.600.000,00.

d. Modal

Jumlah modal sebesar Rp 46.000.000,00 terdiri dari modal sendiri dan hutang

e. Laba

Laba sebesar Rp 37.500.000,00 merupakan laba berjalan pada periode tersebut.

**SIMPULAN DAN SARAN**

**Simpulan**

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pelaku usaha UMKM dengan menggunakan pencatatan keuangan sederhana. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan kemampuan SDM dalam melakukan pencatatan akuntansi. Sehingga pencatatan akuntansi tersebut, dianggap menyulitkan dan tidak mudah untuk dipahami. Keterbatasan kemampuan tersebut merupakan factor penyebab utama dimana pencatatan akuntansi selama ini yang dilakukan tidak sesuai dengan standar yang ada. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman

kepada pemilik usaha terkait pencatatan akuntansi dengan standar akuntansi EMKM. Dengan penerapan ini, pelaku usaha UMKM dapat menyusun laporan keuangan berdasarkan keuangan yaitu melalui penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM.

#### Saran

Dari hal-hal yang sudah diungkapkan dalam kesimpulan, saran yang dapat disampaikan adalah penyusunan laporan keuangan harus diterapkan pada sektor UMKM. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan keseragaman pada penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan (SAK-EMKM). Pendampingan secara berkelanjutan bagi UMKM oleh para akademisi, pakar, dan Dinas koperasi dan UMKM dapat ditingkatkan, Sehingga dapat meningkatkan kemampuan dan skill bagi para pelaku usaha disektor UMKM khususnya dalam penyusunan laporan keuangan.

#### REFERENSI

- [1] Laurensius , Arliman S., 2017, PER LINDUNGAN HUKUM UMKM DARI EKSPLOITASI EKONOMI DALAM RANGKA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT (UMKM Legal Protecton from Economic Exploitation to Improve Social Welfare, Jurnal Rechtsvinding nomor 3, volume 6, hal 387
- [2] Nurvitasari, A, Y, Citra N, Martiana, N, 2019, Implementasi SAK EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), Volume 3, Number 3
- [3] Mutiah, Aminatul R., 2019, Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berbasis SAK EMKM, International Journal of Social Science and Business, Vol. 3, No. 3, pp. 223-229
- [4] Ismadewi, Ni Komang., Herawati, T.N, Atmaja, T.A, 2017, PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN SESUAI DENGAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (SAK EMKM) PADA USAHA TERNAK AYAM BOILER (Study Kasus Pada Usaha I
- Wayan Sudiarsa Desa Pajahan Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan), Volume 8, No. 2
- [5] Amani, T, 2018, Penerapan SAK-EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus di UD Dua Putri Solehah Probolinggo, volume 2, No. 2
- [6] Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta
- [7] Ningtyas, J.D.A, 2017, Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) (Study Kasus Di UMKM Bintang Malam Pekalongan, Volume 2, No. 1
- [8] Widayanto, MT, (2020) "Analisis Penerapan Manajemen Strategik dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Usaha", Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol 5, No 3, 173-182,
- [9] Widayanto, MT. Hermawan, DJ. Junaidi, Natsir, M. (2020) "Implementasi Manajemen Strategik Dan Hubungannya Dengan Keberlangsungan (Going Concern) Usaha". SKETSA BISNIS 7 (2), 72-83.